

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Desa wisata adalah sebuah desa yang memiliki karakteristik tertentu yang dapat dijadikan sebagai daerah tujuan wisata. Desa ini biasanya masih memiliki budaya atau tradisi yang kental. Selain itu, lingkungan yang masih asli dan terjaga menjadi daya tarik tersendiri bagi desa tersebut untuk dijadikan sebagai tujuan wisata.

Selain berbagai keunikan, kawasan desa wisata juga harus memiliki berbagai fasilitas untuk menunjangnya sebagai kawasan tujuan wisata. Berbagai fasilitas ini akan memudahkan para pengunjung desa wisata dalam melakukan kegiatan wisata. Fasilitas-fasilitas yang sebaiknya dimiliki oleh kawasan desa wisata antara lain adalah sarana transportasi, telekomunikasi, kesehatan, dan juga akomodasi. Khusus untuk sarana akomodasi, desa wisata menyediakan sarana penginapan berupa pondok-pondok wisata (home stay) sehingga para pengunjung pun turut merasakan suasana pedesaan yang masih asli.

Terletak di Kabupaten Bandung tepatnya di Kecamatan Baleendah, ada suatu tempat bernama Desa Wisata Jelekong. Jelekong merupakan salah satu daerah wisata budaya terkenal di Kota Bandung. Kelurahan di Baleendah ini memiliki tempat-tempat seni lukis dan rumah adat yang mempesona. Oleh karena itu, kampung ini dikenal juga dengan sebutan kampung pelukis di Kota Bandung. Tempat ini juga merupakan pusatnya para tukang lukis, makanan khas Sunda, dan sentra pembuatan wayang golek. Banyak juga dalang wayang golek yang berasal dari kelurahan ini.

Selain itu, dalam desa wisata ini terdapat suatu kampung yang bernama kampung Giri Harja. Kampung Giri Harja adalah tempat yang didirikan oleh Dalang Abah Sunarya pada tahun 1920-an. Kampung Giri Harja terkenal dengan menghargai Tradisi dan Kreativitas, khususnya di bidang Kebudayaan

dan Seni Sunda, menjadikan kampung Giri Harja sebuah tempat yang menarik untuk kegiatan Pariwisata Seni dan Budaya. Di dalam kampung ini terdapat berbagai macam tempat untuk pelestarian kesenian wayang golek, diantaranya yaitu terdapat suatu tempat untuk pembuatan wayang golek dan juga tempat untuk pagelaran seni wayang golek itu sendiri.

Di Desa Wisata Jelekong juga terdapat beberapa bidang seni dan budaya yang dilestarikan oleh masyarakat, yaitu:

**Tabel 1.1**

**Bidang Seni dan Budaya di Desa Wisata Jelekong**

| <b>Nama Bidang</b> | <b>Jumlah</b> |
|--------------------|---------------|
| Wayang Golek       | 11 kelompok   |
| Upacara Adat       | 2 kelompok    |
| Jaipongan          | 2 kelompok    |
| Degung             | 2 kelompok    |
| Reog Wanita        | 1 kelompok    |
| Kacapi Suling      | 2 kelompok    |
| Pencak Silat       | 3 kelompok    |
| Sisingaan          | 1 kelompok    |
| Pengrajin/Kriya    | 5 kelompok    |
| Lukisan            | 500 orang     |
| Calung             | 1 kelompok    |
| Dangdut            | 2 kelompok    |

Sumber: Desa Wisata Jelekong, 2015

Dari tabel 1.1, dapat dilihat bahwa wayang golek menjadi salah satu bidang seni budaya yang dominan dilestarikan oleh masyarakat di Desa Wisata Jelekong.

Wayang Golek adalah suatu seni pertunjukan wayang tradisional sunda yang terbuat dari boneka kayu yang sangat populer di wilayah tanah pasundan. Wayang adalah bentuk teater rakyat yang sangat populer, terutama di pulau Jawa dan Bali. Istilah golek merujuk kepada dua makna, sebagai kata kerja golek bermakna mencari dan sebagai kata benda golek bermakna boneka kayu. Terdapat dua macam wayang golek diantaranya wayang golek papak (cepak) dan wayang golek purwa yang ada di daerah sunda. Kesenian wayang dimainkan oleh seorang dalang sebagai pemimpin pertunjukan yang sekaligus

Widiya Oktaviana, 2018

**PENGARUH KUALITAS SARANA DAN PRASARANA WISATA PAGELARAN WAYANG GOLEK TERHADAP MOTIVASI BERKUNJUNG WISATAWAN DI DESA WISATA JELEKONG KABUPATEN BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menyanyikan suluk, menyuarakan antawacana, mengatur gamelan, mengatur lagu, dan lain-lain.

Sebagaimana alur cerita pewayangan umumnya, dalam pertunjukan wayang golek juga biasanya memiliki lakon-lakon baik galur maupun carangan yang bersumber dari cerita Ramayana dan Mahabarata dengan menggunakan bahasa Sunda dengan iringan gamelan Sunda (salendro), yang terdiri atas dua buah saron, sebuah peking, sebuah selentem, satu perangkat bonang, satu perangkat bonang rincik, satu perangkat kenong, sepasang gong (kempul dan goong), ditambah dengan seperangkat kendang (sebuah kendang Indung dan tiga buah kulanter), gambang dan rebab.

Kini selain sebagai bentuk teater seni pertunjukan wayang, kerajinan wayang golek juga kerap dijadikan sebagai cinderamata oleh para wisatawan. Tokoh wayang golek yang lazim dijadikan cinderamata benda kerajinan adalah tokoh pasangan Rama dan Shinta, tokoh wayang terkenal seperti Arjuna, Srikandi, dan Krishna, serta tokoh Punakawan seperti Semar dan Cepot. Kerajinan wayang golek ini dijadikan sebagai dekorasi, hiasan atau benda pajangan interior ruangan.

Namun, dengan potensi yang dimilikinya, Kampung Giri Harja ini belum tereksplor oleh para wisatawan. Dibandingkan dengan objek wisata lain yang terdapat di sekitar Kota Bandung, kunjungan wisata ke Desa Wisata Jelekong tidak sebanyak kunjungan wisata ke desa wisata lain.

**Tabel 1.2**

**Data Jumlah Pengunjung Desa Wisata Jelekong**

| Tahun | Jumlah Kunjungan |
|-------|------------------|
| 2011  | 340              |
| 2012  | 256              |
| 2013  | 232              |
| 2014  | 30               |

Sumber: Desa Wisata Jelekong, 2015

Dari tabel 1.2 dapat dilihat bahwa tingkat kunjungan wisatawan ke desa wisata jelekong mengalami penurunan. Ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan masih minimnya kunjungan ke Desa Wisata Jelekong.

Medlik (1980) dalam Aryanto (2005) mengemukakan bahwa dalam penawaran pariwisata 4 aspek yang harus diperhatikan dalam industri pariwisata yaitu:

1. *Attraction* atau atraksi adalah produk utama sebuah destinasi. Atraksi berkaitan dengan *what to see* dan *what to do*, yaitu apa yang bisa dilihat dan dilakukan oleh wisatawan di destinasi tersebut.
2. *Accessibility* atau aksesibilitas adalah sarana dan infrastruktur untuk menuju destinasi.
3. *Amenity* atau amenities adalah segala fasilitas pendukung yang bisa memenuhi kebutuhan dan keinginan wisatawan selama berada di destinasi.
4. *Ancillary Services* berkaitan dengan ketersediaan sebuah organisasi atau orang-orang yang mengurus destinasi tersebut.

Keempat aspek tersebut termasuk ke dalam sarana prasarana wisata dan sarana prasarana yang terdapat di suatu kawasan wisata menjadi salah satu faktor penunjang wisatawan dalam berkunjung ke suatu tempat wisata dan dapat mempengaruhi wisatawan untuk berkunjung ke Desa Wisata Jelekong.

Dibandingkan dengan desa wisata lain yang ada di sekitar Kota Bandung, sarana prasarana yang tersedia di desa wisata jelekong terbilang belum lengkap dan belum memadai. Sarana penunjang bagi para wisatawan untuk menikmati atraksi wisata pagelaran wayang golek pun belum lengkap dan memadai sehingga mempengaruhi kenyamanan wisatawan yang datang untuk menikmati pertunjukan wayang yang ada di desa wisata jelekong. Kenyamanan wisatawan mempengaruhi kepuasan wisatawan tersebut sehingga tingkat kunjungan wisatawan mengalami penurunan.



Gambar 1.1 Gedung Padepokan Giri Harja

Sumber: Desa Wisata Jelekong, 2015

Dari gambar 1.1, Gedung yang dijadikan tempat untuk pertunjukan terlihat belum rampung dan belum rapih. Belum adanya fasilitas seperti kursi bagi para pengunjung dapat mempengaruhi pengalaman para pengunjung ketika sedang melihat pertunjukan wayang golek terutama kenyamanan dalam menyaksikan pagelaran wayang golek.

Menurut Pitana dan Gayatri (2005) terdapat faktor pendorong dan faktor penarik yang sesungguhnya merupakan faktor internal dan eksternal yang memotivasi wisatawan untuk mengambil keputusan untuk melakukan perjalanan. Faktor pendorong umumnya bersifat sosial-psikologis, atau merupakan *person-specific motivation*, sedangkan faktor penarik merupakan *destination-specific attributes*.

*Destination-specific attributes* merupakan faktor penarik yang memotivasi wisatawan dan *Destination-specific attributes* sendiri adalah atribut yang berada di salah satu destinasi dimana atribut tersebut termasuk ke dalam sarana dan prasarana yang ada destinasi wisata tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk mengangkat sebuah judul penelitian mengenai “PENGARUH KUALITAS SARANA DAN PRASARANA WISATA PAGELARAN WAYANG GOLEK TERHADAP MOTIVASI BERKUNJUNG WISATAWAN DI DESA WISATA JELEKONG KABUPATEN BANDUNG”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah kualitas sarana dan prasarana wisata berpengaruh untuk meningkatkan motivasi berkunjung wisatawan di Desa Wisata Jelekong, Kabupaten Bandung.

Widiya Oktaviana, 2018

**PENGARUH KUALITAS SARANA DAN PRASARANA WISATA PAGELARAN WAYANG GOLEK TERHADAP MOTIVASI BERKUNJUNG WISATAWAN DI DESA WISATA JELEKONG KABUPATEN BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka dapat dirumuskan batasan permasalahan, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana sarana dan prasarana wisata di Desa Wisata Jelekong Kabupaten Bandung?
2. Bagaimana motivasi berkunjung wisatawan di Desa Wisata Jelekong Kabupaten Bandung?
3. Bagaimana pengaruh sarana dan prasarana wisata terhadap motivasi berkunjung wisatawan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan, maka disusun beberapa tujuan penelitian, yaitu:

1. Mengidentifikasi sarana dan prasarana wisata yang ada di Desa Wisata Jelekong Kabupaten Bandung.
2. Mengidentifikasi motivasi berkunjung wisatawan di Desa Wisata Jelekong Kabupaten Bandung.
3. Menganalisis pengaruh sarana dan prasarana wisata terhadap motivasi berkunjung wisatawan.

## **D. Manfaat Penelitian**

Ada pun manfaat yang penulis harapkan dari penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat Akademis  
Penelitian diharapkan dapat menjadi referensi tambahan dalam penelitian selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Penulis  
Sebagai penambah wawasan dan juga wujud pengaplikasian dari perkuliahan yang telah dilakukan.
  - b. Bagi Pengelola

Dapat dijadikan sebagai masukan untuk pengembangan sarana dan prasarana wisata yang diharapkan dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan merupakan suatu uraian mengenai susunan penelitian secara teratur dalam beberapa bab sehingga memberikan gambaran yang jelas tentang apa yang ditulis. Sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penelitian.

##### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai landasan teori yang mendasari penelitian ini, kerangka pemikiran teoritis, dan hipotesis.

##### **BAB III METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini diuraikan mengenai variabel-variabel penelitian dan definisi operasional, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis yang digunakan.

##### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini akan membahas mengenai gambaran umum objek penelitian, analisis data serta pembahasan.

##### **BAB V SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Berisikan kesimpulan-kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian dan saran-saran sebagai masukan bagi perusahaan dan penelitian selanjutnya.

## **F. Definisi Operasional**

Adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat variabel yang diamati. Definisi operasional mencakup hal-hal yang penting dalam penelitian yang memerlukan penjelasan, bersifat spesifik, rinci, tegas dan pasti yang menggambarkan karakteristik variabel-variabel penelitian dan hal-hal yang dianggap penting.

Untuk lebih memperjelas dan mempermudah penelitian maka peneliti menjelaskan secara rinci variabel, sehingga dari variabel tersebut melahirkan indikator-indikator yang akan dijabarkan dalam instrumen penelitian. Berikut adalah operasional variabel penelitian:

1. Sarana wisata merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya. Suwanto (2004:22)
2. Prasarana wisata adalah sumber daya alam dan sumber daya manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanannya di daerah tujuan wisata, seperti jalan, listrik, air, telekomunikasi, terminal, jembatan, dan lain sebagainya. Suwanto (2004:21).
3. Menurut Sardiman (2007:73), motif dapat diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.

Dalam penelitian ini ada dua variabel yang digunakan untuk dijalankan di lapangan, diantaranya:

1. Variabel 1

Variabel satu dalam penelitian ini adalah Sarana dan Prasarana

2. Variabel 2

Variabel 2 dalam penelitian ini adalah Motivasi Wisatawan